

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II di Kota Padang sejak tahun 2018 hingga tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan pesantren ini menjadi bagian penting dari dinamika pendidikan Islam di Sumatera Barat. PMT Hamka II hadir sebagai lembaga pendidikan modern yang memadukan sistem pendidikan umum dengan sistem kepesantrenan. Konsep pendidikan yang diterapkan berhasil melahirkan suasana belajar yang menyatu dengan kehidupan asrama, sehingga tidak hanya mengarahkan santri pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kepribadian. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari dukungan Yayasan Wawasan Islam Indonesia, pemerintah, serta partisipasi masyarakat yang memberikan dorongan baik dalam bentuk fasilitas maupun perhatian terhadap pengelolaan lembaga.

Latar belakang berdirinya PMT Hamka II sendiri dilandasi oleh kebutuhan untuk menghadirkan lembaga pendidikan Islam yang lebih representatif dibandingkan dengan PMT Hamka I yang memiliki keterbatasan lokasi dan lingkungan. Kondisi geografis serta minat masyarakat terhadap pendidikan Islam modern turut mendorong lahirnya pesantren ini. Sejak tahun pertama berdiri, PMT Hamka II telah menerapkan sistem pendidikan berbasis Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) yang memberikan landasan kokoh bagi proses belajar santri. Kehidupan asrama dengan berbagai program seperti muhadharah, muhadatsah, muzakarah, tilawah, dan pembinaan ibadah menjadi sarana penting dalam

membentuk karakter santri. Sistem ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Perkembangan unit pendidikan SMP dan SMA di bawah naungan PMT Hamka II menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Jumlah santri terus meningkat dari tahun ke tahun, fasilitas pendidikan semakin lengkap, dan prestasi yang diraih santri baik dalam bidang akademik maupun non-akademik menjadi bukti nyata kesungguhan pengelolaan lembaga ini. Kurikulum yang diterapkan berjalan dengan baik, sementara dukungan tenaga pengajar yang berkualitas membuat proses pendidikan semakin efektif. Dengan demikian, PMT Hamka II berhasil menampilkan dirinya sebagai pesantren modern yang mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus tetap menjaga identitas keislamannya.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa PMT Hamka II memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan model pesantren modern di Sumatera Barat. Kehadirannya memperlihatkan bagaimana sebuah pesantren dapat bertransformasi menjadi lembaga yang adaptif dan kompetitif, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Faktor dukungan yayasan, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam mewujudkan perkembangan tersebut. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada manajemen internal, tetapi juga keterlibatan banyak pihak.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi Yayasan Wawasan Islam Indonesia diharapkan dapat terus memperkuat dukungan dalam aspek manajerial, pembiayaan, serta pengembangan

program pendidikan agar PMT Hamka II semakin maju di masa depan. Kedua, bagi pihak pesantren diharapkan selalu menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta memperhatikan pembinaan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan berasrama. Ketiga, bagi pemerintah diharapkan dukungan terhadap pesantren modern seperti PMT Hamka II tetap berlanjut, baik berupa regulasi maupun penyediaan fasilitas, sehingga pesantren dapat berkembang sebagai model pendidikan Islam yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman. Keempat, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan fokus pada aspek lain, seperti peran alumni, kontribusi pesantren terhadap pembangunan masyarakat sekitar, atau pengaruh pesantren dalam mencetak kader intelektual muslim di Sumatera Barat.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa perjalanan PMT Hamka II selama enam tahun pertama berdirinya merupakan sebuah contoh bagaimana pesantren modern dapat tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang maju. Melalui perpaduan pendidikan formal, sistem asrama, dan dukungan berbagai pihak, PMT Hamka II mampu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

